

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa sekarang ini, *corporate social responsibility* bukan hanya sekedar kewajiban dari suatu tuntutan bisnis dalam suatu perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* didasari keyakinan mendalam bahwa keberadaan suatu perusahaan harus memberikan manfaat dan kontribusi terhadap kemajuan dan peningkatan taraf hidup bagi lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia usaha, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian yang penting bagi kegiatan bisnis suatu perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu upaya untuk menimalisir dampak resiko yang muncul dalam konsep manajemen resiko terutama yang berkaitan dengan resiko operasional (Rambe dan Wira, 2013).

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang

digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Rasio keuangan yang digunakan dalam

penelitian untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial didalam perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Pengungkapan CSR disinyalir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Hackston dan Milne (2008) dalam Sembiring (2011) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Gray (2012) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki *profit* lebih besar harus lebih aktif dalam melaksanakan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh luas terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dan pengungkapan CSR memiliki keterkaitan satu sama lain. Profitabilitas yang tinggi memicu para *stakeholder* untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR adalah bentuk implementasi perusahaan untuk memenuhi harapan dari para *stakeholder* yang ingin mendapatkan informasi lebih terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka pengungkapan CSR akan cenderung semakin besar.

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan perusahaan (Soelistyoningrum, 2011). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui rasio-rasio seperti

ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*) (Brigham and Houston, 2010).

ROA (*Return on Assets*) adalah suatu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga rasio ini disebut juga dengan *earning power* karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. ROE (*Return on Equity*) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mencerminkan laba perusahaan melalui pembagian laba bersih dengan total ekuitas perusahaan sehingga melalui rasio ini perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia yang nantinya diperuntukkan bagi para pemegang saham. Sedangkan NPM (*Net Profit Margin*) adalah rasio profitabilitas yang memperlihatkan laba perusahaan melalui pembagian laba bersih terhadap total penjualan perusahaan sehingga dengan mengetahui rasio ini maka perusahaan akan dapat melihat seberapa banyak laba yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan yang nantinya akan digunakan sebagai penetapan strategi harga.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor pertanian mengalami penurunan pada kuartal pertama tahun 2016 dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2015 lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan data yang menunjukkan angka pertumbuhan pertanian Indonesia pada kuartal pertama tahun ini hanya 1,85%. Angka pertumbuhan ini mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan pertanian Indonesia pada kuartal yang sama tahun 2015 yaitu

mencapai 4,03%. Menurunnya pertumbuhan pertanian ini berdampak cukup serius pada pertumbuhan ekonomi Indonesia mengingat sektor perdagangan Indonesia masih banyak berkuat pada sektor pertanian. Menurunnya pertumbuhan di bidang pertanian ini dianggap sebagai efek dari perubahan iklim yang terjadi secara global dan juga faktor perbankan yang terhambat. Sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seharusnya berperilaku sebagaimana layaknya perusahaan pada umumnya yang juga berorientasi pada pencapaian keuntungan atau laba. Tuntutan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar atau lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu keharusan dalam rangka mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun pada realitanya sektor pertanian dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum melaksanakannya secara transparan (Sitanggang, 2016)

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan dan sub sektor lainnya dan memiliki 21 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) di sektor pertanian harus diikuti penciptaan pasar bagi komoditi yang dikembangkan, yang terpenting dalam pengembangan

sektor pertanian pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah penciptaan dan penyaluran pasar komoditi itu bukan sekedar meningkatkan produktivitas. Kecenderungan selama ini dalam membangun program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan BUMN maupun swasta untuk sektor pengembangan pemberdayaan petani lebih besar bagi produk pertanian. Akibatnya produksi melimpah namun tidak memberikan nilai tambah bagi petani, pasalnya harga jual tidak jauh berbeda atau bahkan tak terserap pasar. Jika produksi menumpuk, tidak ada pasar baru yang potensial dan hasilnya kurang bagus, bahkan bias merugikan petani.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktisi**

Adapun manfaat praktisi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi pihak perusahaan mengenai pentingnya kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.



- 2) Sebagai hasil karya dalam menambah wawasan pengetahuan yang dapat lebih memperluas pola pikir pembaca khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi terhadap kebijakan yang telah dilaksanakan dan untuk menentukan strategi di masa mendatang.

##### **c. Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan khususnya tentang kinerja keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

##### **d. Bagi Universitas**

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai keuangan.